

MENGGALI DIMENSI ETIKA DALAM PELAYANAN FARMASI: SEBUAH TINJAUAN KOMPREHENSIF

Dhiyan Chahyaningrum¹, Lydia Fitriana², Aris Priyo Agus Santoso³, Tatiana Siska Wardani⁴

¹Program Studi Farmasi, Universitas Duta Bangsa, Indonesia

[✉ dinardina8@gmail.com](mailto:dinardina8@gmail.com)

Article info:

Submitted : 12-8-2025

Revised : 11-9-2025

Accepted : 23-9-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRACT

Pharmaceutical services are an important aspect of healthcare, providing quality medication and services to patients. In carrying out this task, pharmacists and pharmacy personnel face various ethical considerations. The aim of this research is to analyze the ethical dimensions related to pharmaceutical services. In this review, data is collected from various sources such as scientific journals, books, and ethical guidelines related to pharmaceutical services. Case studies and real-life examples are analyzed to illustrate common ethical situations encountered by pharmacists and pharmacy personnel. Ethical codes and practice guidelines issued by professional pharmacy organizations are also reviewed. The results of this review reveal several relevant ethical dimensions in pharmaceutical services. Ethical principles such as autonomy, justice, and non-maleficence should be considered in decision-making regarding patient treatment. Conflict of interest and effective communication between pharmacists, pharmacy personnel, and patients are also important in ethical service provision. Other ethical challenges include patient privacy and confidentiality, fair drug distribution, and managing moral conflicts. In conclusion, ethical pharmaceutical services are a crucial foundation for providing quality healthcare. Understanding and applying ethical principles in daily practice are key to delivering dignified and patient-centered care. Ongoing research and education in pharmacy ethics can enhance awareness and ethical competence among pharmacy professionals.

Keywords: *conflicts of interest; ethics; ethical principles; pharmacy personnel; pharmacy services*

ABSTRAK

Pelayanan farmasi penting untuk memberikan obat dan layanan berkualitas kepada pasien. Apoteker dan tenaga farmasi menghadapi berbagai situasi yang melibatkan pertimbangan etika. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dimensi etika terkait dengan pelayanan farmasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan pedoman etika. Studi kasus dan contoh nyata dianalisis untuk menggambarkan situasi etis yang umum dihadapi oleh apoteker dan tenaga farmasi. Kode etik dan pedoman praktik yang dikeluarkan oleh organisasi profesi farmasi juga ditinjau. Hasil tinjauan ini mengungkapkan prinsip-prinsip etika yang relevan dalam pelayanan farmasi, seperti otonomi, keadilan, dan non-malefikasi. Konflik kepentingan dan komunikasi efektif juga penting. Tantangan etis lainnya termasuk privasi pasien, distribusi obat yang adil, dan pengelolaan konflik moral. Pelayanan farmasi yang etis adalah dasar penting dalam perawatan kesehatan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik sehari-hari penting untuk pelayanan yang bermartabat. Penelitian dan pendidikan etika farmasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan kompetensi etika para profesional farmasi.

Kata kunci: etika; konflik kepentingan; pelayanan farmasi; prinsip etika; tenaga farmasi

1. PENDAHULUAN

Pelayanan farmasi adalah bagian integral dari sistem perawatan kesehatan yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan obat dan layanan yang berkualitas kepada pasien. Profesi apoteker dan tenaga farmasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pasien menerima pengobatan yang aman, efektif, dan tepat. Namun, dalam melaksanakan tugas mereka, mereka sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan etika (Gaudiano, 2016).

Etika dalam pelayanan farmasi melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengarahkan praktik profesional yang bertanggung jawab. Apoteker dan tenaga farmasi diharapkan untuk menjaga integritas dan mengutamakan kepentingan pasien dalam setiap aspek pekerjaan mereka (Hassali, 2014). Mereka harus mengatasi berbagai tantangan etis, termasuk konflik kepentingan, kerahasiaan informasi pasien, distribusi obat yang adil, serta masalah moral yang muncul dalam pengambilan keputusan klinis. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menyelidiki dan mengeksplorasi dimensi etika yang terkait dengan pelayanan farmasi. Melalui tinjauan komprehensif, kami akan menganalisis prinsip-prinsip etika yang relevan dalam praktik farmasi, memeriksa studi kasus dan contoh nyata yang melibatkan situasi etis di bidang farmasi, serta mengeksplorasi pedoman etika yang dikeluarkan oleh organisasi profesi farmasi (American Pharmacists Association, 2019).

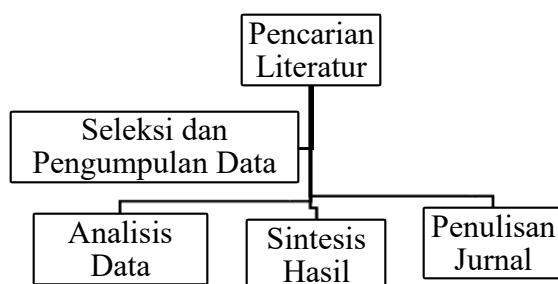
Dengan memahami dan menggali dimensi etika dalam pelayanan farmasi, diharapkan bahwa jurnal ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika dalam praktik farmasi yang bertanggung jawab. Selain itu, jurnal ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi para profesional farmasi, mahasiswa, peneliti, dan pihak-pihak terkait lainnya yang tertarik dalam bidang ini.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang etika dalam pelayanan farmasi, diharapkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih bermartabat dapat diberikan kepada pasien.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menjelajahi dan menganalisis dimensi etika yang terkait dengan pelayanan farmasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, pedoman etika, dan studi kasus yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap analisis, data-data yang ditemukan akan dikaji dan sintesis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Tahap Penelitian:

1. Pencarian Literatur: Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya.
2. Seleksi dan Pengumpulan Data: Data yang relevan dengan pertanyaan penelitian akan dipilih dan dikumpulkan.
3. Analisis Data: Pada tahap ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis.
4. Sintesis Hasil: Hasil analisis akan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang dimensi etika dalam pelayanan farmasi.
5. Penulisan Jurnal: Hasil analisis akan diorganisir secara sistematis dalam bentuk jurnal yang sesuai dengan format penulisan ilmiah.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, beberapa hasil penting yang berkaitan dengan dimensi etika dalam pelayanan farmasi dapat diidentifikasi. Berikut adalah beberapa hasil pembahasan yang relevan:

1. Prinsip Etika dalam Pelayanan Farmasi: Dalam praktik farmasi, prinsip-prinsip etika seperti otonomi, keadilan, dan non-malefikasi memainkan peran penting. Otonomi mengacu pada hak pasien untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengobatan mereka, sementara keadilan melibatkan distribusi yang adil dan akses yang setara terhadap layanan farmasi. Prinsip non-malefikasi menekankan pada pentingnya mencegah kerugian atau bahaya bagi pasien.
2. Konflik Kepentingan: Konflik kepentingan dapat menjadi tantangan etis dalam pelayanan farmasi. Apoteker dan tenaga farmasi sering kali dihadapkan pada situasi di mana kepentingan pribadi atau finansial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang obyektif. Penting bagi profesional farmasi untuk mengakui dan mengelola konflik kepentingan ini demi kepentingan pasien.
3. Kerahasiaan dan Privasi Pasien: Menjaga kerahasiaan informasi pasien adalah prinsip etis yang penting dalam pelayanan farmasi. Profesional farmasi harus menjaga kerahasiaan informasi medis pasien dan memastikan bahwa data pribadi tidak disalahgunakan atau diungkapkan tanpa izin yang sesuai (International Pharmaceutical Federation, 2017).
4. Distribusi Obat yang Adil: Keadilan dalam distribusi obat merupakan isu etis yang penting dalam pelayanan farmasi. Profesional farmasi harus memastikan bahwa akses ke obat yang esensial dan penting tidak diskriminatif, dan bahwa faktor-faktor seperti harga dan ketersediaan tidak menghambat pasien untuk mendapatkan obat yang dibutuhkan.
5. Pengambilan Keputusan Etis: Dalam pelayanan farmasi, sering kali muncul keputusan etis yang kompleks. Misalnya, pengambilan keputusan tentang penggunaan obat eksperimental, pengobatan pada pasien yang tidak mampu memberikan persetujuan, atau pengelolaan keputusan pada pasien dengan kondisi medis yang kritis. Profesional farmasi perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip etika dan berkomunikasi secara efektif dengan pasien serta anggota tim perawatan kesehatan untuk memastikan keputusan yang tepat secara etis.
6. Pendidikan dan Pelatihan Etika: Meningkatkan pendidikan dan pelatihan etika dalam program pendidikan farmasi menjadi hal yang penting. Profesional farmasi perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu etis dalam pelayanan farmasi dan memiliki keterampilan dalam memecahkan dilema etis yang kompleks (Ho, 2015).

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dijelajahi dan dianalisis dimensi etika yang terkait dengan pelayanan farmasi. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan:

1. Prinsip Etika Penting dalam Pelayanan Farmasi: Otonomi, keadilan, dan non-malefikasi adalah prinsip-prinsip etika yang sangat relevan dalam praktik farmasi. Profesional farmasi harus mengutamakan kepentingan pasien, memastikan distribusi obat yang adil, dan mencegah kerugian atau bahaya bagi pasien dalam pengobatan.
2. Konflik Kepentingan Memerlukan Perhatian: Profesional farmasi harus mengenali dan mengelola konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam praktiknya. Mengutamakan kepentingan pasien dan menjaga integritas dalam pengambilan keputusan adalah esensial.
3. Perlindungan Kerahasiaan Pasien: Kerahasiaan informasi pasien harus menjadi prioritas utama dalam pelayanan farmasi. Profesional farmasi harus menjaga kerahasiaan data pribadi dan medis pasien serta menghindari penyalahgunaan informasi.
4. Distribusi Obat yang Adil dan Aksesible: Penting bagi profesional farmasi untuk memastikan bahwa obat-obatan yang esensial tersedia secara adil dan dapat diakses oleh semua pasien tanpa diskriminasi.
5. Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Etis: Komunikasi yang efektif dengan pasien dan anggota tim perawatan kesehatan lainnya adalah kunci dalam menghadapi keputusan etis yang kompleks. Profesional farmasi harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip etika dan mempertimbangkan kepentingan pasien dalam pengambilan keputusan.
6. Pendidikan dan Pelatihan Etika: Peningkatan pendidikan dan pelatihan etika dalam program pendidikan farmasi akan membantu meningkatkan kesadaran dan kompetensi

etika para profesional farmasi.

Dalam kesimpulannya, etika dalam pelayanan farmasi memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan kesehatan yang bermartabat dan berkualitas. Profesional farmasi harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek praktik mereka. Dengan demikian, pelayanan farmasi yang etis dapat meningkatkan kualitas perawatan kesehatan, kepuasan pasien, dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi farmasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- American Pharmacists Association. 2019. Code of Ethics for Pharmacists. Retrieved from <https://www.pharmacist.com/code-ethics>
- Gaudiano, M. C., Prado, M. M., Pontarolo, R., & Radominski, R. B. 2016. Ethical considerations in pharmaceutical care: Proposal for a model to resolve ethical dilemmas in pharmacy practice. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 9(1), 6. doi:10.1186/s40545-016-0063-6
- Hassali, M. A., Abdul Rahman, N., Shafie, A. A., & Al-Haddad, M. S. 2014. Perspectives of community pharmacists towards ethical issues in pharmacy practice: Findings from a nationwide study in Malaysia. *PLoS ONE*, 9(12), e114074. doi:10.1371/journal.pone.0114074
- Ho, M. J., & Hsieh, T. C. 2015. Ethics in pharmacy practice: A review. *Journal of the Formosan Medical Association*, 114(3), 193-199. doi:10.1016/j.jfma.2013.12.009.
- International Pharmaceutical Federation. 2017. Statement of Professional Standards on Ethics for Pharmacists. Retrieved from <https://www.fip.org/file/1884>.